EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA WOODBALL PENGCAB IWBA KABUPATEN BANGKALAN

Erif Nurachmad Satrio Mulya[1)], Muhammad Asrul Sidik[2)], Mohammad Faruk[3)], I Made Sri Undy Mahardika[4)]

[1)]Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: erif.22197@mhs.unesa.ac.id
[2)]Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: muhammadsidik@unesa.ac.id
[3)]Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: mohammadfaruk@unesa.ac.id
[4)]Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: madeundy@unesa.ac.id

Abstract

This study aimed to evaluate the management of Woodball sports coaching at Pengcab IWbA in Bangkalan Regency, covering the aspects of Planning, Organizing, Controlling, and Product. This study employed a descriptive evaluative quantitative approach using an adapted CIPP evaluation model according to the focus of the study. Data were collected through questionnaires and documentation. The study population consisted of 36 respondents, comprising 12 administrators, 2 coaches, and 22 athletes. The entire population was used as the research sample through a total sampling technique. The research instrument consisted of 24 statements using a Likert scale, which had undergone expert validation and reliability testing, resulting in a Cronbach's Alpha value of 0.967. The data were analyzed using descriptive statistics in the form of frequency distributions and percentages. The results showed that the Planning aspect obtained a percentage of 86.76%, categorized as very good; Organizing obtained 87.87%, categorized as very good; Controlling obtained 88.43%, categorized as very good; and Product obtained 87.31%, categorized as very good. Overall, the Woodball sports coaching management at Pengcab IWbA in Bangkalan Regency obtained a percentage of 87.59%, categorized as very good. Nevertheless, improvements are still needed, particularly in developing long-term coaching programs, clarifying task distribution and organizational coordination, documenting and following up on monitoring and evaluation results, and ensuring the sustainability of coaching programs to optimize the development and achievement of Woodball athletes in Bangkalan Regency.

Keywords: evaluation, coaching management, Woodball, CIPP, Planning, Organizing, Controlling, Product.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen pembinaan cabang olahraga Woodball di Pengcab IWbA Kabupaten Bangkalan yang meliputi aspek Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Controlling (pengawasan), dan Product (hasil pembinaan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif evaluatif dengan model evaluasi CIPP yang diadaptasi sesuai dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 36 orang yang terdiri atas 12 pengurus, 2 pelatih, dan 22 atlet. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan 24 butir pernyataan yang telah melalui validasi ahli dan uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,967. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek Planning memperoleh persentase sebesar 86,76% dengan kategori sangat baik, aspek Organizing sebesar 87,87% dengan kategori sangat baik, aspek Controlling sebesar 88,43% dengan kategori sangat baik, dan aspek Product sebesar 87,31% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan, manajemen pembinaan cabang olahraga Woodball Pengcab IWbA Kabupaten Bangkalan memperoleh persentase sebesar 87,59% dengan kategori sangat baik. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan terutama dalam penyusunan program pembinaan jangka panjang, kejelasan pembagian tugas dan koordinasi organisasi, dokumentasi serta tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi, dan keberlanjutan program pembinaan agar perkembangan dan prestasi atlet Woodball Kabupaten Bangkalan dapat lebih optimal.

Kata Kunci: evaluasi, manajemen pembinaan, Woodball, CIPP, Planning, Organizing, Controlling, Product.

PENDAHULUAN

Woodball merupakan cabang olahraga yang berasal dari Taiwan dan mulai dikenal di Indonesia sejak awal tahun 2000-an. Pengenalan cabang olahraga ini dilakukan melalui kerja sama dengan organisasi internasional serta pelaksanaan kejuaraan tingkat Asia dan dunia. Indonesia mulai membangun struktur kepengurusan formal melalui Indonesia Woodball Association (IWbA) selaras dengan paparan yang menjelaskan bahwa perkembangan woodball di Asia sangat dipengaruhi oleh federasi internasional dan kolaborasi antarnegara.

IWbA dalam perkembangan selanjutnnya memperluas pembinaan ke tingkat provinsi dengan mengadakan pelatihan, sosialisasi, dan kompetisi berjenjang. Sejak satu dekade terakhir, minat terhadap woodball terus meningkat, baik di level pendidikan maupun prestasi, ditandai dengan bertambahnya penelitian, modul pelatihan, dan turnamen resmi (Raibowo & Nopiyanto, 2020).

IWbA berkembang di tingkat daerah termasuk termasuk wilayah Jawa Timur, melalui pembinaan yang dilakukan oleh Pengurus Daerah Provinsi (Pengprov), Pengurus Daerah Kabupaten-Kota (Pengkab-Pengkot) dan dukungan KONI Jawa Timur. Keikut sertaan atlet daerah dalam Kejuaraan Provinsi (Kejurprov), Pekan Olahraga Provinsi (Porprov), dan Kejuaraan Nasional (Kejurnas) dan kejuaraan lainnya menunjukkan bahwa pembinaan telah berjalan secara sistematis.

Program pembinaan mencakup penguatan teknik dasar dan strategi permainan, pembentukan klub-klub baru, serta peningkatan fasilitas latihan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Widiastuti et al., (2022) yang menegaskan bahwa efektivitas pembinaan olahraga baru sangat dipengaruhi oleh konsistensi kompetisi dan dukungan infrastruktur. Woodball dilakukan selain dengan tujuan prestasi juga dilakukan dengan tujuan rekreasi dan tujuan pendidikan terutama untuk melatih ketelitian, konsentrasi, dan sportivitas.

Perkembangan woodball tersebut juga telihat jelas di Kabupaten Bangkalan, yang dalam beberapa tahun terakhir aktif melahirkan atlet muda dan mengikuti agenda kompetisi regional maupun nasional. Pembinaan woodball dilakukan melalui pelatihan rutin, dengan penyelenggaraan turnamen lokal, serta kerja sama dengan sekolah atau perguruan tinggi.

Pengurus IWbA Kabupaten Bangkalan telah membantu penyusunan program pembinaan yang lebih terarah, baik dari sisi perencanaan kegiatan, pola organisasi pelatih dan atlet, hingga pengawasan terhadap proses latihan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Pratama et al (2024) yang menyebutkan bahwa hubungan kelembagaan antara organisasi olahraga dan institusi pendidikan berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan atlet daerah.

Dalam perspektif manajemen olahraga, proses pembinaan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan fisik, teknik, taktik dan mental, tetapi juga harus didukung oleh pengelolaan organisasi yang baik. Pengelolaan organisasi mencakup fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. menegaskan bahwa perencanaan adalah fondasi penting yang menentukan arah dan efektivitas pelaksanaan program pembinaan (Sofiah, 2021).

Di Kabupaten Bangkalan, masih terlihat beberapa keterbatasan dalam proses pembinaan woodball. Hal ini terlihat dari keadaan yang belum meratanya pelaksanaan pelatihan, rendahnya keberlanjutan pencetakan atlet baru, serta tidak adanya mekanisme monitoring dan evaluasi yang sistematis. Kondisi ini sejalan dengan temuan Novenda et al (2023) yang menyatakan bahwa banyak organisasi olahraga daerah yang kurangnya perkembangan prestasi akibat lemahnya sistem pengawasan dan evaluasi.

Pengembangan woodball di Kabupaten Bangkalan tergolong masih pada tahap awal sehingga belum memiliki pedoman atau model pembinaan yang terdokumentasi secara resmi, padahal keberhasilan suatu cabang olahraga sangat bergantung pada kualitas tata kelola dan sistem organisasinya Tanpa adanya proses evaluasi yang terstruktur, sulit untuk mengetahui efektivitas strategi pembinaan yang dijalankan.

Berdasarkan wawancara dengan pelatih woodball Kabupaten Bangkalan serta melakukan observasi awal terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan di lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai penerapan fungsi manajemen pembinaan woodball, khususnya yang berkaitan dengan aspek perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan woodball di Kabupaten Bangkalan masih disusun secara sederhana dan belum didukung oleh dokumen perencanaan yang sistematis.

Program latihan umumnya dirancang berdasarkan pengalaman pelatih dan disesuaikan dengan agenda kompetisi yang akan diikuti, baik pada tingkat kabupaten maupun provinsi. Pelatih menyampaikan bahwa hingga saat ini belum tersedia perencanaan pembinaan tertulis yang bersifat jangka menengah maupun jangka panjang dengan target prestasi atlet yang terukur.

Aspek pengorganisasian mengungkapkan bahwa ada keterbatasan dalam penyusunan struktur organisasi pembinaan. Pembagian peran dan tanggung jawab antara pengurus, pelatih, serta unsur pendukung lainnya belum dirumuskan secara rinci. Dalam praktiknya, pelatih sering kali menjalankan lebih dari satu peran, tidak hanya sebagai pelatih teknis, tetapi juga sebagai pengelola kegiatan latihan dan kompetisi.

Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya koordinasi antar unsur pembinaan dari aspek pengawasan, bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi pembinaan masih dilakukan secara informal. Penilaian terhadap perkembangan atlet sebagian besar didasarkan pada pengamatan langsung selama proses latihan, tanpa adanya instrumen penilaian atau dokumentasi perkembangan atlet yang terstruktur. belum terdapat mekanisme evaluasi berkala yang dirancang secara sistematis untuk menilai efektivitas program latihan maupun kinerja atlet dalam jangka panjang

Berdasarkan bahwa kegiatan latihan woodball di Kabupaten Bangkalan dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh atlet dengan tingkat antusiasme yang cukup baik. Hubungan antara pelatih dan atlet terjalin dengan positif,

serta suasana latihan berlangsung kondusif. Meskipun demikian, observasi juga menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana latihan masih terbatas, baik dari segi jumlah peralatan maupun kelengkapan fasilitas pendukung latihan.

Selain keterbatasan fasilitas, observasi juga menemukan bahwa belum tersedia jadwal latihan tertulis, program latihan yang terstruktur, maupun dokumen evaluasi pembinaan yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembinaan. Struktur organisasi pembinaan juga belum ditampilkan secara formal, sehingga peran dan tanggung jawab masing-masing unsur pembinaan belum terlihat secara jelas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan fungsi manajemen, khususnya pada aspek pengorganisasian dan pengawasan, masih perlu ditingkatkan.

Cabor Woodball selatif masih baru sehingga pola pembinaan prestasinya juga masih mencari bentuk dengan meneladani model pada Cabor yang lain yang sudah mapan. Begitu juga dengan manajemen pembinaan prestasi di IWbA Pengcab Bangkalan juga masih berusaha mencari bentuk yang paling tepat untuk meningkatkan prestasi Woodball Kabupaten Bangkalan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu ada evaluasi berjenjang berkelanjutan terhadap manajemen pembinaan prestasi olahraga woodball di Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu mengevaluasi kekuatan, kelemahan, harapan, dan tantangan manajemen pembinaan prestasi yang sedang dilaksanakan oleh Pengcab IWbA Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan situasi tersebut, pelaksanaan penelitian ini menjadi relevan sebagai upaya untuk menilai sejauh mana manajemen pembinaan woodball di Kabupaten Bangkalan telah diterapkan, khususnya pada komponen perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Evaluasi ini diharapkan memberikan gambaran objektif mengenai kondisi pembinaan saat ini, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan pembinaan yang lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif evaluatif yang bertujuan untuk menggambarkan sekaligus menilai pelaksanaan model manajemen pembinaan woodball di Kabupaten Bangkalan. Menurut Linas dkk. (2022) evaluasi program merupakan proses sistematis untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan berdasarkan standar yang telah ditetapkan, sehingga dapat mengungkap kualitas dan kekurangan program pembinaan.

Pendekatan ini sesuai dengan pandangan (Suprianto, 2021) yang menyatakan bahwa evaluasi manajemen olahraga harus mencakup aspek perencanaan, organisasi, dan pengawasan karena ketiga komponen tersebut saling memengaruhi keberhasilan pembinaan atlet. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai bagaimana pembinaan woodball direncanakan, diatur, dan diawasi, serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembinaan woodball di Kabupaten Bangkalan.

Untuk mencapai tujuan penelitian evaluasi dengan judul “Evaluasi Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Woodball Pengcab IWbA Kabupaten Bangkalan”, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode evaluasi. Model evaluasi yang dipilih adalah CIPP karena model ini diyakini mampu memberikan informasi terkait program yang akan diteliti secara kompleks dan menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat keterlaksanaan manajemen melalui angket.

Dalam Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP sebagai kerangka evaluasi yang diadaptasi sesuai dengan fokus penelitian manajemen pembinaan olahraga. Dalam penelitian ini, komponen evaluasi diarahkan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan hasil pembinaan. Adaptasi tersebut dilakukan untuk menyesuaikan model evaluasi dengan tujuan penelitian dan karakteristik objek penelitian.

menggambarkan kegiatan evaluasi sebagai suatu proses yang terdiri dari: 1) Memperoleh atau mengumpulkan informasi atau data, 2). Menganalisis atau merangkum informasi yang diperlukan dan 3) Menyajikan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Pengcab IwbA Kabupaten Bangkalan. Lokasi ini dipilih karena Pengcab Woodball Kabupaten Bangkalan merupakan pusat kegiatan pembinaan woodball di daerah dan memiliki program pembinaan atlet yang aktif mengikuti kompetisi tingkat daerah maupun provinsi.

3.3 Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dilakukan secara sampling, sesuai dengan pendapat bahwa digunakan untuk memilih penelitian yang paling mengetahui permasalahan secara mendalam. Subjek tersebut diantara lain adalah pihak yang terkait atau berperana secara langsung dalam pembinaan Woodball Kabupaten Bangkalan, yaitu Pengurus ,pelaih dan atlit Pengcab IwbA Woodball Kabupaten Bangkalan jumlah 36 responden,terdiri atas 12 pengurus ,2 pelatih, dan 22 atlit Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Angket/Kuesioner

Angket ini digunakan untuk mengungkap tentang model serta hasil pembinaan Woodball Kabupaten Bangkalan, yaitu berupa pembinaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan model Skala Likert. Adapun yang menjadi subjek pengisian angket adalah:

a. Persepsi pelatih
b. Persepsi atlet
c. Persepsi pengurus

Teknik ini dipilih untuk memudahkan responden dalam menjawab pernyataan yang diajukan serta memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang didapatkan. Angket dalam penelitian ini menggunakan model jawaban Skala Likert dengan rentang skor 1-5 untuk setiap pertanyaannya. Bentuk jawaban skala likert pada masing-masing aspek dapat dilihat dari uraian dibawah ini:

a. Aspek *Planning*:

Pada aspek ini berisi tentang perencanaan program latihan serta ketersediaan sumber daya manusia (atlet dan pelatih), anggaran dan fasilitas . Pernyataan positif pada aspek Planning skor 5 untuk pernyataan "Sangat Setuju", 4 untuk pernyataan "Setuju", 3 untuk pernyataan "Ragu-Ragu" 2 untuk pernyataan "Tidak Sesuai", 1 untuk pernyataan "Sangat Tidak Setuju"

b. Aspek Organizing dan Controling:

Pada aspek ini yang akan diteliti berupa struktur organisasi, seperti struktur kepemimpinan, pembagian tugas, serta koordinasi antarunit atlet-pelatih-pengurus. Sedangkan dalam aspek Controling hal yang akan diteliti terkait evaluasi latihan, evaluasi atlet, serta monitoring manajemen pelatih. Pernyataan pada aspek Organizing dan Controling menggunakan skala likert skor 5 untuk pernyataan "Sangat Setuju", 4 untuk pernyataan "Setuju", 3 untuk pernyataan "Ragu-Ragu" 2 untuk pernyataan "Tidak Sesuai", 1 untuk pernyataan "Sangat Tidak Setuju"

c. Aspek Product:

Pada aspek product hal yang akan diteliti merupakan ketercapaian/keberhasilan program dalam mencapai tujuan atau sejauh mana perencanaan tersebut dapat tercapai dengan menghasilkan berupa Prestasi atlet. Pertanyaan positif pada aspek skor 5 untuk pernyataan "Sangat Setuju", 4 untuk pernyataan "Setuju", 3 untuk pernyataan "Ragu-Ragu" 2 untuk pernyataan "Tidak Sesuai", 1 untuk pernyataan "Sangat Tidak Setuju"

3.5 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai catatan atau prestasi Woodball Kabupaten Bangkalan, program kerja, dan program pembinaan. Data yang dimaksud dapat berupa bukti fisik atau bukti nyata berupa gambar atau foto, program kerja pembinaan, struktur organisasi, jadwal latihan, laporan kegiatan, hingga regulasi pembinaan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data secara sistematis. Penelitian ini menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan teori manajemen Robbins & Coulter(2021) Penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan Skala Likert:

Sangat Setuju	= 5
Setuju	= 4
Ragu-Ragu	= 3
Tidak Setuju	= 2
Sangat Tidak Setuju	= 1

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Angket/Kuesioner

Variabel (CIPP)	Aspek	Indikator	No Item	Butir Pernyataan
Context	Perencanaan (Planning)	Perencanaan program	1	Program pembinaan woodball disusun secara terencana
		Tujuan Pembinaan	2	Tujuan pembinaan atlet ditetapkan dengan jelas
		Program latian	3	Program latian dibuat secara terstruktur
		Jadwal latian	4	Jadwal latian ditentukan secara rutin
		Sarana dan prasarana	5	Kebutuhan sarana dan prasarana direncanakan dengan baik
		Anggaran	6	Anggaran pembinaan direncanakan dengan jelas
Input	Pengorganisasian (Organizing)	Struktur Organisasi	7	Struktur organisasi pembinaan tersusun jelas
		Pembagian tugas	8	Struktur organisasi pembinaan woodball berjalan dengan jelas
		Koordinasi	9	Koordinasi antara pengurus

 ISSN 3063-864X (E)

		Komunikasi		dan pelatih berjalan baik
			10	Komunikasi antar anggota organisasi berjalan baik
		Kompetensi pelatih	11	Pelatih memiliki kemampuan yang baik dalam membina atlit
		Sarana dan prasarana	12	Sarana dan prasarana latian tersedia dengan baik
Process	Pengawasan (Controlling)	Pengawasan latian	13	Kegiatan latian diawasi secara rutin
		Monitoring atlit	14	Kehadiran atlet dipantau secara berkala
		Evalusi program	15	Evaluasi program latihan dilakukan secara rutin
		Monitoring perkembangan	16	Perkembangan atlet dicatat dan dipantau
		Penanganan hambatan	17	Hambatan selama pembinaan ditangani dengan baik
		Tindak lanjut evaluasi	18	Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program pembinaan
Product	Hasil Pembinaan	Prestasi atlet	19	Prestasi atlet mengalami peningkatan
		Kemampuan teknik	20	Kemampuan teknik atlet meningkat
		Disiplin atlet	21	Atlet menunjukkan disiplin latihan yang baik
		Pencapaian target	22	Target pembinaan dapat tercapai
		Hasil program	23	Program pembinaan memberikan hasil yang baik
		Keberlanjutan pembinaan	24	Pembinaan woodball berjalan secara berkelanjutan

Sumber: Diadaptasi dari Robbins & Coulter (2021) dan disesuaikan dengan model evaluasi CIPP serta fokus penelitian.

3.7 Validasi Angket

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan validasi ahli. Validasi instrumen dilakukan oleh dua validator yang memiliki kompetensi di bidang keolahragaan, yaitu Prof. Dr. I Made Sri Undy Mahardika, M.Pd. dan Dr. Mohammad Faruk, S.Pd., M.Kes. Berdasarkan hasil validasi ahli, instrumen kuesioner dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian Evaluasi Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Woodball Pengcab IWbA Kabupaten Bangkalan.

3.8 Realibilitas Instrumen

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap 24 butir pernyataan menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,967. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi

3.9 Teknik Analisis Data

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan variabel perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, hasil pembinaan. Data yang akan diperoleh nantinya berupa angka atau data numerik yang berasal dari angket. Kemudian data-data yang diperoleh dari angket tersebut dianalisis dan dicari persentase dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Kategori:
81-100% = Sangat Baik
61-80% = Baik
41-60% = Cukup

21-40% = Kurang
≤20% = Tidak Baik

Klasifikasi persentase jawaban didasarkan pada kriteria deskriptif persentase, yang meliputi rentang persentase , persentase tertinggi dan terendah, serta skor tertinggi dan terendah.

3.10 Rencana Hasil dan Rekomendasi

Profil manajemen pembinaan woodball di Kabupaten Bangkalan. Identifikasi kekuatan dan kelemahan tiap fungsi manajemen. Rekomendasi model perbaikan pembinaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini hasil riset yang di dapat dari penelitian, yang selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif data penelitian menguraikan hasil Evaluasi Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Woodball Pengcab Iwba di Kabupaten Bangkalan, dengan menggunakan instrumen angket/kuisioner. Riset ini di lakukan pada tanggal 30 mei 2026 dalam penelitian ini melibatkan ketua, pelatih, dan atlet cabang olahraga woodball pada kabupaten Bangkalan yang berlaku pada penelitian ini, kuantistas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketua, pelatih, dan atlet cabang olahraga woodball pada kabupaten Bangkalan yang berjumlah 36 partisipan.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang menyangkut hasil analisis Evaluasi Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Woodball Pengcab Iwba di Kabupaten Bangkalan. Analisis evaluasi dilakukan menggunakan instrumen angket/kuesioner yang berperan untuk menentukan kuantitas cabang olahraga woodball bangkalan informasi yang sudah diperoleh berikutnya akan dianalisis secara deskriptif.

Tabel 4.1 Data Jenis Kelamin Berdasarkan Angket

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	23	63,9%
Perempuan	13	36,1%
Jumlah	36	100%

Tabel 4.2 Jumlah Responden

Responden	Jumlah	Presentase
Pengurus	12	33,3%
Pelatih	2	5,6%
Atlet	22	61,1%
Jumlah	36	100%

Tabel 4.3 Perencanaan

Soal	STS	TS	CP	S	SS
1	-	1(2,8%)	4(11,1%)	11(30,6%)	20(55,6%)
2	-	1(2,8%)	1(2,8%)	12(33,3%)	22(61,1%)
3	-	2(5,6%)	3(8,3%)	11(30,6%)	20(55,6%)
4	1(2,8%)	2(5,6%)	3(8,3%)	11(30,6%)	19(52,8%)
5	-	2(5,6%)	4(11,1%)	10(27,8%)	20(55,6%)
6	-	3(8,3%)	6(16,7%)	9(25%)	18(50%)

Berdasarkan Tabel 4.3 Hasil kuisioner yang diperoleh terdapat jawaban dari masing-masing responden yang berjumlah 36 responden. Menunjukan bahwa dari kisi perencanaan soal nomor 1 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban, pernyataan tidak setuju terdapat nilai 2,8% dengan 1 jawaban, pernyataan cukup terdapat nilai 11,1% dengan 4 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 30,6% dengan 11 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 55,6% dengan 20 jawaban. Kesimpulan

Dari kisi pernyataan soal ke 2 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban , pernyataan tidak setuju terdapat nilai 2,8% dengan 1 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 2,8% dengan 1 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 33,3% dengan 12 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 61,1% dengan 22 jawaban.

Dari kisi pernyataan soal ke 3 terdapat nilai pernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban , pernyataan tidak setuju terdapat nilai 5,6% dengan 2 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 8,3% dengan 3 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 30,6% dengan 11 jawaban, pernyataan sangat setuju 55,6% dengan 20 jawaban.

Dari kisi pernyatan soal ke 4 terdapat nilai pernyataan sangat tidak setuju terdapat 2,8% dengan 1 jawaban, pernyataan tidak setuju terdapat nilai 5,6% dengan 2 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 8,3% dengan 3 jawaban, pernyataan setuju 30,6% dengan 11 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat 52,8% dengan 19 jawaban.

Dari kisi pernyataan soal ke 5 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 0 dengan jawaban 0, pernyataan tidak setuju terdapat nilai 5,6% dengan 2 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 11,1% dengan 4 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 27,8% dengan 10 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 55,6% dengan 20 jawaban.

Dari kisi pernyataan soal ke 6 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 0 dengan jawaban 0, pernyataan tidak setuju terdapat nilai 8,3% dengan 3 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 16,7% dengan 6 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 25% dengan 9 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 50% dengan 18 jawaban.

Berdasarkan hasil angket dari 36 responden, aspek perencanaan pembinaan cabang olahraga woodball di Pengcab IWbA Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada seluruh butir pernyataan. ini menunjukkan bahwa proses perencanaan pembinaan, mulai dari penyusunan program, penetapan tujuan, penyusunan jadwal latihan, hingga perencanaan kebutuhan pembinaan telah dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan

jawaban cukup setuju dan tidak setuju, sehingga aspek perencanaan masih perlu terus disempurnakan.

Kesimpulan Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 36 responden pada aspek perencanaan pembinaan cabang olahraga Woodball di Pengcab IWbA Kabupaten Bangkalan, menunjukkan bahwa pada seluruh butir pernyataan nomor 1 sampai dengan nomor 6 mayoritas responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan pembinaan, yang meliputi penyusunan program, penetapan tujuan, penyusunan jadwal latihan, serta perencanaan kebutuhan pembinaan telah dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan jawaban cukup dan tidak setuju pada beberapa butir pernyataan, sehingga aspek perencanaan masih perlu dilakukan penyempurnaan agar pelaksanaan pembinaan dapat berjalan lebih optimal.

Tabel 4.4 Perencanaan

Aspek	Skor diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Planning	937	1.080	86,76%	Sangat Baaik

Berdasarkan hasil pengolahan data, aspek Planning memperoleh skor sebesar 937 dari skor maksimal 1.080, dengan persentase sebesar 86,76%. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.5 Pengorganisasian

Soal	Sangat Tidak Setuju	Tidak setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	-	-	3(8,3%)	15(41,7%)	18(50%)
2	1(2,8%)	-	1(2,8%)	13(36,1%)	21(58,3%)
3	-	-	4(11,1%)	15(41,7%)	17(47,2%)
4	-	-	4(11,1%)	10(27,8%)	22(61,1%)
5	-	1(2,8%)	2(5,6%)	12(33,3%)	21(58,3%)
6	1(2,8%)	2(5,6%)	4(11,1%)	13(36,1%)	16,(44,4%)

Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil kuisioner yang diperoleh terdapat jawaban dari masing-masing responden yang berjumlah 36 responden. Menunjukan bahwa dari kisi pengorganisasian soal nomor 1 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban, pernyataan tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban, pernyataan cukup terdapat nilai 8,3% dengan 3 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 41,7% dengan 15 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 50% dengan 18 jawaban.

Dari kisi pernyataan soal ke 2 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 2,8% dengan 1 jawaban , pernyataan tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 2,8% dengan 1 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 36,1% dengan 13 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 58,3% dengan 21 jawaban.

Dari kisi pernyataan soal ke 3 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban , pernyataan tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 11,1% dengan 4 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 41,7% dengan 15 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 47,2% dengan 17 jawaban.

Dari kisi pernyataan soal ke 4 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban , pernyataan tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 11,1% dengan 4 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 27,8% dengan 10 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 61,1% dengan 22 jawaban.

Dari kisi pernyataan soal ke 5 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban , pernyataan tidak setuju terdapat nilai 2,8% dengan 1 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 5,6% dengan 2 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 33,3% dengan 12 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 58,3% dengan 21 jawaban.

Dari kisi pernyataan soal ke 6 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 2,8% dengan 1 jawaban , pernyataan tidak setuju terdapat nilai 5,6% dengan 2 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 11,1% dengan 4 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 36,1% dengan 13 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 44,4% dengan 16 jawaban.

Berdasarkan hasil angket, aspek pengorganisasian memperoleh dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dari sebagian besar responden. Hal ini menunjukkan bahwa struktur organisasi, pembagian tugas, koordinasi antara pengurus, pelatih, dan atlet, serta pelaksanaan tugas dalam pembinaan woodball telah berjalan dengan baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa responden yang memberikan jawaban cukup setuju maupun tidak setuju, sehingga koordinasi dan pembagian tugas masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan pembinaan menjadi lebih optimal.

Tabel 4.5 Pengorganisasian

Aspek	Skor diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Organizing	949	1.080	87,87%	Sangat Baaik

Aspek Organizing memperoleh skor sebesar 949 dari skor maksimal 1.080, dengan persentase sebesar 87,87%. Berdasarkan kriteria penilaian, aspek Organizing termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.6 Pengawasan

Soal	STS	TS	CP	S	SS
1	-	-	4(11,1%)	14(38,9%)	18(50%)
2	-	1(2,8%)	3(8,3%)	10(27,8%)	22(61,1%)
3	-	-	5(13,9%)	13(36,1%)	18(50%)

4	-	-	3(8,3%)	10(27,8 %)	23(63,9%)
5	-	1(2,8 %)	6(16,7 %)	13(36,1 %)	16,(44,4 %)
6	1(2, 8%)	-	1(2,8%)	11(30,6 %)	23(63,9%)

Berdasarkan Tabel 4.5 Hasil kuisioner yang diperoleh terdapat jawaban dari masing-masing responden yang berjumlah 36 responden. Menunjukan bahwa dari kisi pengawasan soal nomor 1 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban, pernyataan tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban, pernyataan cukup terdapat nilai 11,1% dengan 4 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 38,9% dengan 14 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 50% dengan 18 jawaban.

Dari kisi pernyataan soal ke 2 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban , pernyataan tidak setuju terdapat nilai 2,8% dengan 1 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 8,3% dengan 3 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 27,8% dengan 10 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 61,1% dengan 22 jawaban

Dari kisi pernyataan soal ke 3 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban , pernyataan tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 13,9% dengan 5 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 36,1% dengan 13 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 50% dengan 18 jawaban.

Dari kisi pernyataan soal ke 4 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban , pernyataan tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 8,3% dengan 3 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 27,8% dengan 10 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 63,9% dengan 23 jawaban.

Dari kisi pernyataan soal ke 5 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban , pernyataan tidak setuju terdapat nilai 2,8% dengan 1 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 16,7% dengan 6 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 36,1% dengan 13 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 44,4% dengan 16 jawaban.

Dari kisi pernyataan soal ke 6 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 2,8% dengan 1 jawaban , pernyataan tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 2,8% dengan 1 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 30,6% dengan 11 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 63,9% dengan 23 jawaban.

Berdasarkan hasil angket, aspek pengawasan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan monitoring, evaluasi latihan, pencatatan perkembangan atlet, serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi telah dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa responden yang memberikan penilaian cukup setuju dan tidak setuju sehingga sistem pengawasan masih perlu ditingkatkan agar proses pembinaan dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkesinambungan.

Kesimpulan Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 36 responden pada aspek pengawasan pembinaan cabang olahraga Woodball di Pengcab IWbA Kabupaten Bangkalan, menunjukkan bahwa pada seluruh butir pernyataan nomor 1 sampai dengan nomor 6 mayoritas responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan monitoring, evaluasi latihan, pencatatan perkembangan atlet, serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi telah dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan jawaban cukup dan tidak setuju pada beberapa butir pernyataan, sehingga sistem pengawasan masih perlu ditingkatkan agar proses pembinaan dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkesinambungan.

Tabel 4.7 Pengawasan

Aspek	Skor diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Controlling	955	1.080	88,43%	Sangat Baaik

Aspek Controlling memperoleh skor sebesar 955 dari skor maksimal 1.080, dengan persentase sebesar 88,43%. Berdasarkan kriteria penilaian, aspek Controlling termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.8 Product

Soal	STS	TS	CP	S	SS
1	-	1(2,8%)	2(5,6%)	14(38,9 %)	19(52,8 %)
2	-	-	3(8,3%)	15(41,7 %)	18(50%)
3	-	2(5,6%)	2(5,6%)	12(33,3 %)	20(55,6 %)
4	-	3(8,3%)	4(11,1%)	11(30,6 %)	18(50%)
5	1(2 ,8 %)	-	4(11,1%)	12(33,3 %)	19(52,8 %)
6	-	2(5,6%)	3(8,3%)	9(25%)	22(61,1 %)

Berdasarkan Tabel 4.6 Hasil kuisioner yang diperoleh terdapat jawaban dari masing-masing responden yang berjumlah 36 responden. Menunjukan bahwa dari kisi product soal nomor 1 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban, pernyataan tidak setuju terdapat nilai 2,8% dengan 1 jawaban, pernyataan cukup terdapat nilai 5,6% dengan 2 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 38,9% dengan 14 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 52,8% dengan 19 jawaban.

Dari kisi pernyataan soal ke 2 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban , pernyataan tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 5,6% dengan 2 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 41,7% dengan 15 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 50% dengan 18 jawaban.

Dari kisi pernyataan soal ke 3 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban , pernyataan tidak setuju terdapat nilai 5,6% dengan 2 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 5,6% dengan 2 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 33,3% dengan 12 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 55,6% dengan 20 jawaban.

Dari kisi pernyataan soal ke 4 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban , pernyataan tidak setuju terdapat nilai 8,3% dengan 3 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 11,1% dengan 4 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 30,6% dengan 11 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 50% dengan 18 jawaban.

Dari kisi pernyataan soal ke 5 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 2,8% dengan 1 jawaban , pernyataan tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 11,1% dengan 4 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 33,3% dengan 12 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 52,8% dengan 19 jawaban.

Dari kisi pernyataan soal ke 6 terdapat nilai dipernyataan sangat tidak setuju terdapat nilai 0 dengan 0 jawaban , pernyataan tidak setuju terdapat nilai 5,6% dengan 2 jawaban, pernyataan cukup setuju terdapat nilai 8,3% dengan 3 jawaban, pernyataan setuju terdapat nilai 25% dengan 9 jawaban, pernyataan sangat setuju terdapat nilai 61,1% dengan 22 jawaban.

Berdasarkan hasil angket, aspek hasil pembinaan (Product) didominasi oleh jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa program pembinaan yang dilaksanakan telah memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan teknik, disiplin, dan prestasi atlet woodball Kabupaten Bangkalan. Walaupun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan jawaban cukup setuju dan tidak setuju, sehingga peningkatan kualitas pembinaan tetap diperlukan untuk mencapai prestasi yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 36 responden pada aspek Product (hasil pembinaan) cabang olahraga Woodball di Pengcab IWbA Kabupaten Bangkalan, menunjukkan bahwa pada seluruh butir pernyataan nomor 1 sampai dengan nomor 6 mayoritas responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa program pembinaan yang dilaksanakan telah memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan teknik, kedisiplinan, dan prestasi atlet Woodball Kabupaten Bangkalan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan jawaban cukup dan tidak setuju pada beberapa butir pernyataan, sehingga peningkatan kualitas pembinaan tetap diperlukan untuk mencapai hasil dan prestasi atlet yang lebih optimal.

Tabel 4.9 Product

Aspek	Skor diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Product	943	1.080	87,31%	Sangat Baaik
Keseluruhan	3.784	4.320	87,59%	Sangat Baik

Aspek Product memperoleh skor sebesar 943 dari skor maksimal 1.080, dengan persentase sebesar 87,31%. Berdasarkan kriteria penilaian, aspek Product termasuk dalam kategori sangat baik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap empat aspek evaluasi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan hasil pembinaan (product), dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan cabang olahraga woodball di Pengcab IWbA Kabupaten Bangkalan telah berjalan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada setiap aspek yang dievaluasi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan, terutama pada penguatan koordinasi organisasi, sistem pengawasan, serta evaluasi program secara berkelanjutan agar pembinaan atlet dapat berlangsung lebih efektif dan menghasilkan prestasi yang lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agus Supriyanto (2021) yang menyatakan bahwa komponen context dalam evaluasi pembinaan prestasi woodball di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa keberhasilan program pembinaan diawali dengan adanya perencanaan yang jelas, meliputi tujuan pembinaan, penyusunan program, dan penetapan kebutuhan organisasi. Oleh karena itu, semakin baik proses perencanaan yang dilakukan, maka semakin besar peluang keberhasilan program pembinaan. komponen input dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, organisasi, pendanaan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan olahraga tidak hanya bergantung pada atlet, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki. komponen process bertujuan menilai kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana yang telah disusun.

Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa evaluasi proses memberikan umpan balik mengenai pelaksanaan program sehingga kelemahan yang ditemukan dapat segera diperbaiki. komponen product digunakan untuk menilai keberhasilan program pembinaan melalui pencapaian prestasi, perkembangan atlet, serta keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan pembinaan. Semakin baik proses manajemen yang diterapkan, maka semakin baik pula hasil pembinaan yang diperoleh. pengembangan dan pembinaan olahraga woodball perlu dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia olahraga serta mendukung pembinaan olahraga prestasi. Oleh karena itu, perencanaan yang matang menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pembinaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Lutfi Nur dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembinaan olahraga tidak hanya dipengaruhi oleh program latihan, tetapi juga oleh keterlibatan berbagai pihak melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan koordinasi yang berkesinambungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa organisasi yang dikelola dengan baik akan mendukung efektivitas pembinaan. Hal ini sejalan dengan Lutfi Nur dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembinaan perlu disertai dengan monitoring dan evaluasi sehingga pelaksanaan program dapat diketahui keberhasilannya serta menjadi dasar perbaikan pada kegiatan berikutnya. Temuan tersebut menyimpulkan bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan woodball mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap cabang olahraga woodball serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia olahraga. Dengan demikian, hasil pembinaan tidak hanya diukur dari prestasi atlet, tetapi juga dari peningkatan kompetensi dan kualitas pelaksanaan pembinaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shafa Fatimah Azzahra dan Abdul Hafidz (2025) yang menyimpulkan bahwa aspek perencanaan dalam manajemen pembinaan prestasi PASI Kabupaten Sampang berada pada kategori sangat tinggi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perencanaan yang tersusun dengan baik menjadi dasar pelaksanaan pembinaan sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azzahra dan Hafidz (2025) yang menunjukkan bahwa aspek pengorganisasian berada pada kategori sangat tinggi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang sesuai akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembinaan prestasi. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Azzahra dan Hafidz (2025) yang menyatakan bahwa aspek pengawasan berada pada kategori tinggi, namun tetap memerlukan penyempurnaan agar pelaksanaan pembinaan dapat berlangsung secara optimal. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa pengawasan yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembinaan olahraga. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Azzahra dan Hafidz (2025) yang menyimpulkan bahwa secara keseluruhan manajemen pembinaan prestasi pasi Kabupaten Sampang telah berjalan dengan baik, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek koordinasi dan pengawasan untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

KESIMPULAN

Aspek Perencanaan (Planning) menunjukkan bahwa manajemen pembinaan cabang olahraga woodball di Pengcab IWbA Kabupaten Bangkalan telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya penyusunan program kerja, penetapan tujuan pembinaan, penyusunan jadwal latihan, serta perencanaan kebutuhan sumber daya, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembinaan atlet. Meskipun demikian, penyusunan rencana pembinaan jangka panjang masih perlu disempurnakan agar pembinaan lebih terarah dan berkelanjutan.

Aspek Pengorganisasian (Organizing) menunjukkan bahwa struktur organisasi, pembagian tugas, koordinasi antara pengurus, pelatih, dan atlet, serta pelaksanaan tanggung jawab masing-masing telah berjalan dengan baik. Namun, masih diperlukan peningkatan koordinasi internal, pembagian tugas yang lebih spesifik, serta penguatan komunikasi antarpengurus agar pelaksanaan program pembinaan menjadi lebih efektif.

Aspek Pengawasan (Controlling) menunjukkan bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan latihan maupun perkembangan atlet telah dilakukan oleh pengurus dan pelatih. Akan tetapi sistem dokumentasi hasil evaluasi, pelaporan perkembangan atlet, dan tindak lanjut hasil evaluasi masih perlu ditingkatkan sehingga proses pembinaan dapat dilaksanakan secara lebih terukur dan berkesinambungan.

Aspek Hasil Pembinaan (Product) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan telah memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan teknik, kedisiplinan, motivasi, dan prestasi atlet. Ini menunjukkan bahwa program pembinaan yang telah dilaksanakan memberikan manfaat bagi perkembangan atlet, meskipun peningkatan kualitas pembinaan masih perlu ditingkatkan agar prestasi atlet dapat berkembang pada tingkat regional maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Abied Putra. (2023). Manajemen Olahraga Bolavoli Putri Di Klub Bank Jatim Surabaya Juara Livoli 2022 Abied Putra Kusama Ardana. Prestasi Olahraga, 6(2), 102–110.

Cahyono, A. J., Nining, P., Kusnanik, W., Pd, S., & Sc, M. A. (2023). JPO : Jurnal Prestasi Olahraga. 6(3), 112–120.

Faruk, M., Sujatmiko, B., Surabaya, U. N., & Surabaya, U. N. (2020). technical performance analyses of volleyball. 9(2), 101–112.

Given, L. (2012). Purposive Sampling. The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods, 2(November), 1–9. https://doi.org/10.4135/9781412963909.n349

Harahap, I. (2025). Penelitian Gabungan (Mixed Methods Research): Sebuah Pendekatan Komprehensif dalam Metodologi Penelitian. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 21584–21589.

Institut Karate- Do Indonesia (Inkai) Di Jawa Timur. Manajemen

Linas, I. O., Rasyid, W., Welis, W., Irawan, R., & Zarya, F. (2022). Evaluasi program pembinaan olahraga prestasi wushu kabupaten kerinci Evaluation of the sports coaching program of wushu achievements of kerinci district. Olahraga Prestasi, 18(3), 19–28.

Lismadiana, L. (2021). Manajemen Pembinaan Atlet Berbakat. Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi), 17(2), 148–155. https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres

Mallette, L. A., & Saldaña, J. (2019). Teaching Qualitative Data Analysis Through Gaming. Qualitative Inquiry, 25(9–10), 1085–1090. https://doi.org/10.1177/1077800418789458

Montull, L., Slapšinskaitė-Dackevičienė, A., Kiely, J., Hristovski, R., & Balagué, N. (2022). Integrative Proposals of Sports Monitoring: Subjective Outperforms Objective Monitoring. Sports Medicine - Open, 8(1). https://doi.org/10.1186/s40798-022-00432-z

Muhammad Ravi Dzulhijj, & Meyniar Albina. (2025). Model Penelitian Campuran (Mixed Method). Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika, 3(4), 80–91. https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i4.2187

Mulongo, G., & Amod, Z. (2017). Participation in cross-national learning assessments and impact on capacity development: Programmes, practice, structures and teacher competency. Case study of Kenya, Tanzania and South Africa. Evaluation and Program Planning, 65(February), 94–105. https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2017.07.003

Nasuka, Setiowati, A., & Indrawati, F. (2021). Creatine kinase and blood lactate on high intensity short period exercise. International Journal of Human Movement and Sports Sciences, 9(6), 1081–1086. https://doi.org/10.13189/saj.2021.090601

Novenda, K. A., Priyono, B., & Irawan, F. A. (2023). Evaluation Of Achievement Development Program Handball Sport Branch Province Of Central Java. JUARA : Jurnal Olahraga, 8(1), 569–575. https://doi.org/10.33222/juara.v8i1.2814

Nur, Lutfi ; Sianturi, Risbon; Giyartini, Rosarina ; Les Pingon; Malik, A. A. ; N. F. (2020).Jurnal abdidas. Jurnal Abdidas, 1(3), 131–136.

Nur, R., Giyartini, L., & Malik, F. (2020). Jurnal abdidas. Jurnal Abdidas, 1(3), 131–136.

Nuvita Amalia Ratna, & Raharjo Agus. (2021). Indonesian Journal for Physical Education and Sport Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Takraw Kabupaten Demak Tahun 2019. Journal for Physical Education and Sport, 5(3), 82–87. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes

Oce Wiriawan, Muhammad Asrul Sidik, S. I. Z. (2026). evaluasi tingkat kebugaran jasmani siswi jurusan desain dan produksi busana kelas x smkn 1 jatirejo mojokerto. Jurnal Prestasi Olahraga, 9, 2197–2202.

Oranga, J., Matere, A., & Njurai, E. (2025). The Mixed Methods Research Approach: An Overview. Postmodernism Problems, 15(1), 84–99. https://doi.org/10.46324/pmp2501084

Özsaydı, Ş., Uslu, Ö. S., Kaplan, K., & Gorucu, A. (2024). Communication and Its ImportanceİN Sports. Turkish Journal of Sport and Exercise, 26(3), 451–459. https://doi.org/10.15314/tsed.1515603

Pembinaan Olahraga Karate Institut Karate-Do Indonesia (nkai) Di Jawa Timur, 1(1), 136–142.

Pratama, R. S., Priyanto, Ramadhan, I., Irawan, Y., Mahardika, W., & Tulyakul, S. (2024). Akselerasi Peningkatan Manajemen Pembinaan Olahraga Petanque Di Kabupaten Kendal. Proficio, 6(1), 66–74. https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.3970

Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). PJOK Teaching and Learning Process during the Covid 19 Pandemic. Journal STAND : Sport and Development, 1(01), 112–119. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=YE-HjUAAAAJ&citation_for_view=YE6HjUAAAAJ:LkGwnXOMwfcC

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). Management (15e). In Pearson Education Limited.

Russell Hoye, Aaron C.T. Smith, M. N. and B. S. (2015). Sport Management 4th edition.

Selamet Eva Roiyanto, I. M. S. U. M. (2021). manajemen pembinaan prestasi atlet pencak silat perguruan tapak suci kabupaten kudus Selamet Eva Roiyanto. Jurnal Prestasi Olahraga, 73–82.

Septian Tirta Wijaya*, W. (2019). Manajemen Pembinaan Olahraga Karate

Shalahudin, F., & Sifaq, A. (2023). JPO: Jurnal Prestasi Olahraga SURABAYA. Jurnal Prestasi Olahraga, 6(1), 20–24.

Sofiah, S. (2021). Analysis of Management Functions on Registration of Porda XIII Participants in Bogor District. Gorontalo Sport Science, 1(1), 36. https://doi.org/10.31314/gss.v1i1.916

Suprianto, A. (2021). Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Woodball. https://core.ac.uk/download/pdf/491337584.pdf

Suprianto, A. (2021). Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Woodball. https://core.ac.uk/download/pdf/491337584.pdf

Supriyanto, A., Suherman, W. S., Kriswanto, E. S., Prasetyo, Y., Nasrulloh, A., Eka, D., Saputra, W., Nugroho, S. S., & Yudhistira, D. (2019). Evaluation of Woodball Achievement Coaching Management. Evaluation of Woodball Achievement Coaching Management, 19(1), 54–63.

Widiastuti, T., Karsa, K., & Juliane, C. (2022). Evaluasi Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Akademik Menggunakan Metode Klasifikasi Algoritma C4.5. Technomedia Journal, 7(3), 364–380.

Životić, D., & Veselinović, J. (2016). the Significance of the Organizing Process in Sports physical Education and Sport, 14(2),307-313.